

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Agensi**

Didefinisikan sebagai biaya yang muncul karena adanya perbedaan tujuan antara manajer perusahaan dengan para pemegang saham perusahaan. Menurut Jensen (1986) *Agency Theory* menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan dengan peluang investasi yang buruk cenderung mempertahankan kas daripada melakukan pembayaran.

Menurut R.A Supriyono (2018:63) Konsep Teori Keagenan yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Dalam situasi perusahaan mendapat keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan komensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan.

## **2. Cash Holding**

Kas adalah aktiva yang dimiliki suatu perusahaan yang paling likuid, karena sebagian besar aktivitas perusahaan membutuhkan kas dalam kegiatan operasionalnya. Menurut (Andika, 2017) *Cash Holding* atau Persediaan kas yang ada di penyimpanan sebuah perusahaan adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan seperti untuk membeli keperluan untuk persediaan perusahaan, untuk pembayaran utang perusahaan dan juga untuk kegiatan perusahaan lainnya. Persediaan kas yang ada di perusahaan antara lain yaitu berupa uang tunai yang ada pada penyimpanan perusahaan dan bisa juga uang perusahaan yang disimpan di bank oleh perusahaan dimana dapat dicairkan oleh perusahaan apabila membutuhkan kas tersebut.

### **a. Motif Cash Holding**

Menurut Andika (2017), motif *cash holding* terdiri dari tiga motif yang terdiri dari :

#### **1. Motif Transaksi**

Motif transaksi adalah motif yang bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan perusahaan sehari-harinya dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya secara rutin dan melakukan pembayaran untuk kewajiban-kewajiban perusahaan, seperti pembelian, upah, pajak, dan deviden yang timbul dalam kegiatan bisnis umum.. Teori Motif ini pertama kali diusulkan oleh Baumol (1952) Miller dan Orr (1966). Motif ini menjelaskan bahwa keuntungan utama dari *cash holding* adalah bahwa perusahaan dapat menurunkan biaya transaksi

dengan menggunakan kas daripada melikuidasi aset. Kas dibutuhkan untuk operasi menjadi sebuah fungsi dari variabel-variabel berikut :

a. *Cash-oriented* dibandingkan *Credit-oriented Business*

Perusahaan yang berada dalam bisnis *cash-oriented* membutuhkan lebih banyak biaya dibandingkan perusahaan dalam *credit-oriented*.

b. Transaksi kecil dibandingkan dengan Transaksi besar

Perusahaan yang mendapatkan pendapatan yang berasal dari transaksi kecil cenderung memerlukan kas lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mendapatkan pendapatan dari transaksi besar.

c. Sistem Perbankan

Semakin pesatnya perkembangan di era modern khususnya di industri perbankan membuat orang sudah tidak perlu lagi membawa uang tunai karena transaksi perusahaan sudah bisa melalui bank.

2. Motif Berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga yaitu dimana perusahaan yang memandang kas sebagai alat untuk menyiapkan dana cadangan akibat adanya aliran kas yang tidak terduga yang dialami perusahaan. Komponen motif ini dari *cash balances* untuk menjadi fungsi dari variabel berikut :

a. Volatilitas dalam perekonomian

Kondisi ekonomi yang tidak stabil memungkinkan perusahaan akan menerima berbagai tekanan ekonomi sehingga memerlukan kas lebih banyak.

b. Volatilitas dalam operasi

Perusahaan diharapkan dengan arus kas operasi yang lebih stabil untuk menahan saldo kas yang lebih tinggi untuk memenuhi kontijensi daripada perusahaan dengan arus kas yang stabil.

c. Lingkungan yang kompetitif

Persaingan yang kuat membuat perusahaan yang beroperasi di sektor kompetitif lebih banyak memegang kas.

d. *Financial Leverage*

Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang lebih tinggi untuk setiap arus kas operasi yang diberikan.

3. Motif Spekulasi

Motif spekulasi yang merupakan motif perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang muncul, seperti penurunan harga bahan baku secara tiba-tiba ataupun adanya investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

*Cash holding* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash} + \text{Debt}}{\text{Debt}}$$

3. Kepemilikan Institusional

*Corporate Governance* menurut *Organization For Economic Co Operation and Development* (OECD) adalah sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, dewan perusahaan, dan para pemegang saham, serta pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Variabel *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional sendiri merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi yang dimaksud adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga yang bentuknya seperti perusahaan. Menurut Anggraeni & Hasana (2015), “ Jika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan institusional dengan jumlah besar, pemegang saham terbesar di perusahaan dipegang oleh pihak institusional, sehingga semua kegiatan dari manajemen perusahaan diawasi oleh pemegang saham.

Kepemilikan institusional juga memiliki arti yang penting dalam hal memonitor manajemen karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Fungsi monitoring yang dijalankan oleh pemegang saham institusi hanya dimiliki oleh perusahaan dengan kepemilikan saham dominan dan menjamin kemakmuran pemilik saham (Rokhmania and Murdiawati, 2018).

Peningkatan aktivitas institusional dalam memonitoring berdampak juga pada peningkatan kemampuan perusahaan untuk bertindak secara kolektif. Dalam kurun waktu yang sama, biaya yang dikeluarkan untuk investasi akan menjadi semakin mahal karena adanya resiko saham akan terjual dengan harga diskon. Kondisi ini menjadikan motivasi institusional ownership untuk lebih serius mengawasi semua tindakan manajer dan memperpanjang jangka waktu investasi (Mawardi and Nurhalis, 2018).

Pengawasan lain yang bisa dilakukan dengan memberikan pengarahan sebagai bahan pertimbangan untuk seorang manajer melalui rapat umum pemegang saham. Semakin besar saham yang dimiliki akan berdampak pada pengawasan yang efektif sehingga dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dan mengurangi *agency cost* (Mawardi and Nurhalis, 2018).

Kepemilikan institusional sendiri dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh pihak institusi}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

#### 4. Profitabilitas

##### a. Definisi profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba atau keuntungan. Profitabilitas dari suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investornya atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya untuk memperluas usahanya, namun jika tingkat profitabilitasnya rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Apabila kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan menarik

minat investor untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut (Ayu & Bagas, 2017).

b. Ratio profitabilitas

Terdapat beberapa jenis ratio dalam profitabilitas yang dapat digunakan.

Ratio ini dapat dibagi menjadi enam jenis yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM atau margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai prosentase laba kotor terhadap pendapatan bersih yang dihasilkan dari penjualan.

Rumus perhitungan GPM adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\% \text{ atau } \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

*Gross profit* merupakan net sales dikurangi dengan harga pokok penjualan, sedangkan net sales adalah total penjualan bersih selama satu tahun. Nilai GPM sendiri berada diantara 0 dan 1. Jika nilai GPM mendekati angka 1, berarti semakin besar efisien biaya yang dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar pula tingkat pengembalian keuntungannya.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM atau margin laba bersih merupakan rasio yang menilai prosentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi pajak pendapatan yang diperoleh dari

penjualannya. Semakin tinggi NPM semakin baik untuk operasi suatu perusahaan. NPM dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan}} \text{ atau } \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Nilai NPM berada diantara 0 dan satu. Semakin besar nilai NPM mendekati 1, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan berarti juga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersihnya.

### 3. Return On Assets (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung prosentase keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diperoleh dari total assetnya. ROA bisa disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI). Rasio ini bisa diukur dengan menggunakan :

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ atau } \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 4. Return On Equity (ROE)

ROE atau Rasio Pengembalian Asset merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari investasi pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan seberapa besar perusahaan bisa mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungannya diukur dari investasi pemilik saham. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan menggunakan :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \text{ atau } \frac{\text{Net Income} \times P}{\text{Equity} \times P}$$

### 5. Return On Sales (ROS)

Rasio pengembalian penjualan ini berfungsi untuk menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan setelah membayar biaya produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak. Rumus untuk menghitung *return on sales* ini adalah :

$$ROS = \frac{\text{Net Income}}{P} \times 100\%$$

Rasio ini juga menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan atau biasa disebut margin operasional (*operating margin*).

#### c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta, 2018).

Menurut Risma dan Regi (2017) ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar lebih banyak mendapat sorotan. Perusahaan besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. Lalu *sustainability report* ini akan melaporkan atau mengungkapkan bagaimana perusahaan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Namun menurut Bapepam No. 9 tahun 1995 berdasarkan ukuran, perusahaan dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu :

a. Perusahaan Kecil

Merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang : (1) memiliki sejumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp 20 miliar; (2) bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil; (3) bukan merupakan reksadana.

b. Perusahaan Menengah/Besar

Merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia

Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$Size = \text{Log (Total Aktiva)}$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dan referensi penulis dalam melakukan penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Ainul Ridha, Dhian Wahyuni, Dewi Maya Sari (2019). <i>Jurnal Manajemen dan Keuangan</i> , Vol. 8 No. 2, November 2019. P-ISSN : 2252-844X, E-ISSN : 2615-1316	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen: Kepemilikan Institusional (X1) dan Profitabilitas (X2) Variabel Moderasi : Ukuran perusahaan (Z)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>cash holding</i></li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i></li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i></li> <li>4. Variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan <i>cash holding</i> berubah menjadi positif</li> <li>5. Variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi hubungan antara profitabilitas dengan <i>cash holding</i> berubah menjadi positif</li> </ol>
2	Mawardi, Nurhalis (2018). <i>Jurnal Manajemen dan Inovasi (JMI)</i> Vol 9 (1) (2018) : 75-90.	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : Kepemilikan (X1), Komisaris independen (X2), Kepemilikan institusional (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> perusahaan</li> <li>2. Komisaris Independen memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>cash holding</i> perusahaan</li> <li>3. <b>Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>cash holding</i> Perusahaan</b></li> </ol>
3	Natalis Chistian, Fera Fauziah. <i>Global Financial</i>	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Market to book ratio</i>, arus kas, ukuran direksi, dan dividen berpengaruh</li> </ol>

	Accounting Journal, Vol. I, No. 1, Agustus 2017	Ukuran perusahaan (X1), <i>Market To Book Ratio</i> (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Investment in fixed Asset</i> (X4), ROA (X5), Dividen (X6), dan Ukuran Direksi (X7)	positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> 2. <b>Ukuran perusahaan</b> dan <i>return on asset</i> <b>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i></b> 3. Modal kerja bersih, <i>investment in fixed asset</i> , dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>
4	Clara Veda Chandra, Sofia Prima Dewi. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 2/2021 Edisi April Hal : 550-558	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : <i>Leverage</i> (X1), ukuran perusahaan (X2), likuiditas (X3), profitabilitas (X4), <i>cash conversion cycle</i> (X5)	1. <i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> 2. <b>Ukuran perusahaan</b> dan <i>cash conversion cycle</i> <b>berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i></b> 3. <b>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i></b>
5	Dewi Maya Sari, Ardian (2019). Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 6(1), 2019, pp 29-38.	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : <i>Cash Flow</i> (X1) dan Profitabilitas (X2)	1. <i>Cash flow</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> 2. <b>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i></b>
6	Mendy Angelia. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol. 7 No. 2 September 2020 : 101-120. ISSN : 2339-0859 (online)	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : Profitabilitas (X1) dan <i>Leverage</i> (X2) Variabel Intervening : <i>Tax Planning</i>	1. <b>Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i></b> 2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> 3. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax planning</i> 4. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax planning</i>

			5. <i>Tax planning</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>
7	Saul Fernando Simanjuntak, A. Sri Wahyudi. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 19, No. 1a, November 2017, Issue 1, Hlm. 25-31. ISSN: 1410-9875	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : Profitabilitas (X1), <i>Firm Size</i> (X2), <i>Net Working Capital</i> (X3), <i>Leverage</i> (X4), <i>Growth Opportunity</i> (X5)	1. <b>Profitabilitas</b> , <i>net working capital</i> <b>berpengaruh terhadap cash holding</b> . 2. <b>Firm size</b> , <i>leverage</i> , dan <i>growth opportunity</i> <b>tidak berpengaruh terhadap cash holding</b>
8	Alexandra Monica dan Rousilita Suhendah (2020). Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara Vol. 2, No. 1, Januari 2020 : 176-185	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : <i>Firm Size</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), dan <i>Invesment Opportunity</i> (X3)	1. <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>cash holding</i> 3. <i>Invesment opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>
9	Zefanya Elnathan L dan Liana Susanto. Jurnal Multiparadigma Tarumanegara Vol. 2, No. 1 Januari 2020 : 40-49	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : <i>Leverage</i> (X1), <i>Firm Size</i> (X2), Likuiditas (X3) dan Profitabilitas (X4)	1. <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> 3. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> 4. <b>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding</b>
10	Reni Silaen, Prasetiono (2017). Diponegoro Journal Of Management Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-11 ISSN (Online) : 2337-	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : <i>Creditor Payment Period</i> (X1), <i>Debtor's Collection Period</i> (X2), <i>Leverage</i> (X3), Profitabilitas (X4),	1. <i>Creditor payment period</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Debtor's collection period</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i>

	3792.	Ukuran Bank (X5), Umur Bank (X6)	<p>3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding</p> <p>4. <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding</p> <p>5. Ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i></p> <p>6. Umur Bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i></p>
11	Aldea Mita Cheryta, Moeljadi, Nur Khusniyah Indrawati (2017). <i>International Journal of Research in Business Studies and Management</i> Volume 4, Issue 4, 2017, PP 21-31 ISSN 2394-5923 (Print) & ISSN 2394-5931 (Online).	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> dan Nilai Perusahaan (Y) Variabel Independen : <i>Leverage</i> (X1), ukuran perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), Asimetri Informasi (X4)	<p>1. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i></p> <p>2. <b>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i></b></p> <p>3. Asimetri Informasi dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i></p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>5. <i>Cash holding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>6. <i>Leverage</i>, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan</p> <p>7. Asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang</p>

			<p>dimediasi oleh <i>cash holding</i></p> <p>8. <i>Leverage</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh <i>cash holding</i></p>
12	<p>Karam Pal Narwal, Sonia Jindal (2017). <i>International Journal of Financial Management</i> Volume 7 Issue 1 January 2017.</p>	<p>Variabel Dependen : Cash Holding (Y)            Variabel Independen : <i>Board size</i> (X1), Direktur Non Eksekutif (X2), Rapat Dewan (X3), Remunerasi anggota Direksi (X4), Komite Audit (X5)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Board size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i></li> <li>2. Remunerasi anggota dewan dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i></li> <li>3. Direktur non eksekutif berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i></li> </ol>
13	<p>Widiya Annisa Putri, Rida Prihatni, Yunika Murdayanti (2020). Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, Vol. 1. No. 1, Juni 2020, hal 51-65, ISSN : 2722-9823</p>	<p>Variabel Dependen : Cash Holding (Y)            Variabel Independen : Pengaruh Kesempatan Berumbuh(X1), Siklus Konversi Kas (X2), Pengeluaran Modal (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i></li> <li>2. Siklus konversi kas tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i></li> <li>3. Pengeluaran modal berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i></li> <li>4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>.</li> </ol>
14	<p>Kornelius Harefa, Nasirwan (2021). Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya, Vol. 7 (2): 90-107, e-ISSN. 2723-5947</p>	<p>Variabel Dependen : Cash Holding (Y)            Variabel Independen : <i>Company Size</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2) dan <i>Tax Avoidance</i> (X3)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b><i>Firm size</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i></b></li> <li>2. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i></li> <li>3. <i>Tax avoidance</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i></li> </ol>
15	<p>Stefanus Hermawan Wijaya, Nurainun</p>	<p>Variabel Dependen : Cash Holding (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arus kas berpengaruh positif dan signifikan</li> </ol>

	Bangun (2019). Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume 1 No. 2/2019 Hal : 495-504	Variabel Independen : Arus Kas (X1), <i>Leverage</i> (X2), dan ukuran perusahaan (X3)	terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> 3. <b>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i></b>
16	Robby Harviandi Rahman (2021). Jurnal Ekonomi KIAT, Vol. 32, No. 1, Juni 2021, p-ISSN 1410-3831, e-ISSN 2597-7393	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : Profitabilitas (X1), <i>cash flow</i> (X2), likuiditas (X3) dan <i>net working capital</i> (X4) Variabel Moderasi : Ukuran perusahaan (Z)	1. <b>Profitabilitas, <i>cash flow</i>, dan <i>net working capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i></b> 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> 3. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh , <i>cash flow</i> , dan <i>net working capital</i> terhadap <i>cash holding</i> , tetapi tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap dan profitabilitas <i>cash holding</i>
17	Nita Astuti, Rida Ristiyana, Luthfi Nuraini. Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 26, Nomor 1, Juli 2020. P-ISSN: 1411-545X, E-ISSN: 2715-1662	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : <i>Cash Conversion Cycle</i> (X1), <i>Sales Growth</i> (X2), <i>Firm Size</i> (X3), <i>Net Working Capital</i> (X4)	1. <i>Cash conversion cycle</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> 3. <b><i>Firm size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i></b> 4. <i>Net working capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i>
18	Yuliati dan Sufiyati. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 2/2021 Edisi April Hal : 679-686	Variabel Dependen : <i>Cash Holding</i> (Y) Variabel Independen : <i>Profitability</i> (X1), <i>Firm Size</i> (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Net</i>	1. <i>Profitability, growth opportunity, dan leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i> . 2. <i>Firm size</i> dan <i>net</i>

679	<i>Working Capital (X4), dan Growth Opportunity (X5)</i>	<i>working capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> .
-----	--	--

### C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Cash Holding*

Kepemilikan Institusional memiliki peran yang penting untuk meminimalkan konflik keagenan antara pihak prinsipal dengan pihak manajemen perusahaan (Mawardi and Nurhalis, 2018). Hal tersebut disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat menghalangi pihak manajemen dalam melakukan tindakan kecurangan.

Hasil penelitian (Im et al., 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki Kepemilikan Institusional yang tinggi juga memiliki tingkat *cash holding* yang tinggi pula, karena *cash holding* merupakan item atau aset yang paling likuid untuk disalahgunakan dengan sangat mudah. Hasil penelitian Mawardi & Nurhalis (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

#### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Cash Holding*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Ketersediaan jumlah kas yang optimal bagi perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menyediakan *cash holding* perusahaan semakin besar (Ayu & Bagas, 2017).

Menurut (Cheryta et al., 2018) peningkatan laba bersih dapat menjadikan salah satu indikasi bahwa perusahaan dapat menandai operasinya dengan menggunakan dana internal, sehingga perusahaan akan menghemat uang tunai dengan jumlah yang lebih besar. Keuntungan akan menjadi laba ditahan yang digunakan perusahaan dan dapat menambah *cash holding*. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebagai tambahan modal daripada menggunakannya melalui ekuitas yang tergolong mahal. Hasil Penelitian (Sari & Ardian, 2019), (Cheryta, Moeljadi & Indrawati, 2017), (Rahman, 2021), (Chandra & Dewi, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Cash Holding***

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan tolak ukur dalam kemudahan perusahaan untuk mendapatkan dana dari eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan atau *firm size* yang besar memiliki asimetri informasi yang lebih kecil karena memiliki motivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih lanjut. Hasil Penelitian Ridha, Wahyuni & Sari (2019), Chistian & Fauziah (2017), (Chandra & Dewi, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap *Cash Holding***

Ukuran perusahaan yang besar tentunya akan menarik investor institusional untuk berinvestasi. Investor institusional dapat dianggap sebagai kontrol eksternal karena sebagai pemantau dimana tujuannya yaitu memaksimalkan nilai (Im et al., 2018).

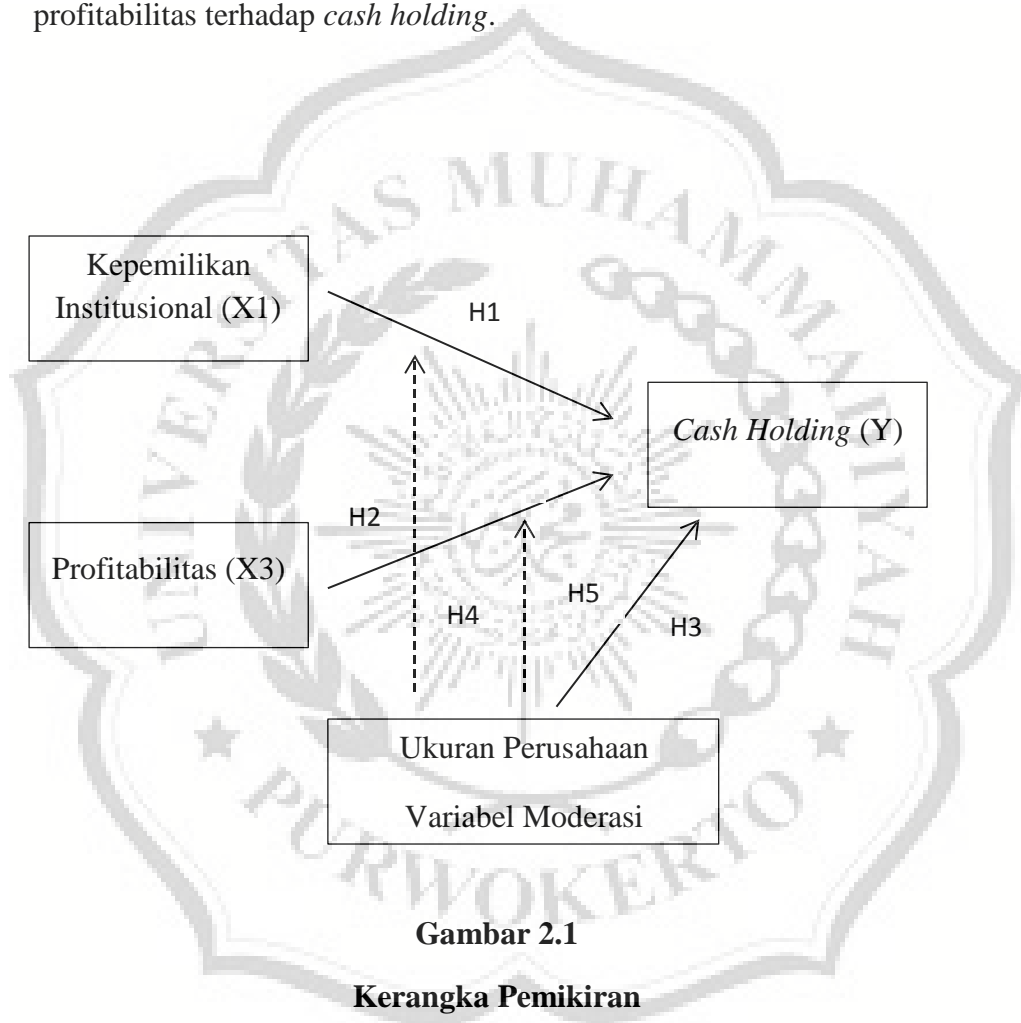
Ketika perusahaan berukuran besar, semakin besar pula suara dan dorongan dari institusi untuk mengawasi manajemen. Investor institusional akan memberikan perhatian yang lebih terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan dividen atas investasi sangat tergantung pada bagaimana kinerja perusahaan dan pengoptimalan *cash holding* perusahaan yang dilakukan. Hasil Penelitian Ridha, Wahyuni & Sari (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *cash holding*.

#### **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan antara Profitabilitas terhadap *Cash Holding***

Perusahaan yang besar dapat dicerminkan oleh jumlah aset yang besar, ukuran aset suatu perusahaan dapat menjadi salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan memiliki dana yang besar pula untuk menunjang kelancaran aktivitas bisnis melalui investasi.

Jika profitabilitas besar mengindikasikan jumlah kepemilikan kas yang cukup, dan perusahaan bisa menyediakan *cash holding* dalam jumlah optimal.

Perusahaan yang lebih besar seharusnya memiliki akses yang lebih besar ke sumber pembiayaan eksternal dan diharapkan dapat memperoleh dana dengan biaya yang lebih murah. Hasil penelitian (Ridha, Wahyuni & Sari, 2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *cash holding*.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

## **Hipotesis**

**H1** : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*

**H2** : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*

**H3** : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*

**H4** : Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *cash holding*

**H5** : Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *cash holding*

